

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS FITRAH UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER

Najla Kamilia Marwa¹, Udin Supriadi², Mokh. Iman Firmansyah³

IPAI, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UPI

Email: najlakamilia.m@upi.edu¹, udinsupriadi@upi.edu², mokhiman.712@upi.edu³

Submit	Received	Review	Published
4 Juni	7 September	7 Oktober	20 Desember
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.467		

ABSTRACT

Character education is an approach that aims to shape individual character to have good attitudes, behavior, and morality. This is in line with human nature which has an important role in shaping one's character. In education, nature-based learning models can be a strong foundation for implementing character education. The dynamic and complex developments of the times affect one's character. Therefore the development of human character by nature is becoming increasingly important. Humans need to understand and respect fitrah as the basis for living life and facing the various challenges they face. By combining nature-based character education, humans can build strong characters, have integrity, and have high moral resilience in facing the ever-evolving changing times. This study aims to develop a nature-based learning model to improve character education. The method used is library research or library research where the data is taken from trusted journals. The result that I got is the development of a nature-based learning model to improve character education which has several strategic steps to make it happen.

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membentuk karakter individu agar memiliki sikap, perilaku, dan moralitas yang baik. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Dalam pendidikan, model pembelajaran berbasis fitrah dapat menjadi landasan yang kuat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Perkembangan zaman yang dinamis dan kompleks mempengaruhi karakter seseorang. Oleh sebab pengembangan karakter manusia yang sesuai dengan fitrah menjadi semakin penting. Manusia perlu memahami dan menghormati fitrah sebagai landasan dalam menjalani kehidupan dan menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan memadukan pendidikan karakter yang berbasis fitrah, manusia dapat membangun karakter yang kuat, berintegritas, dan memiliki ketahanan moral yang tinggi dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis fitrah untuk meningkatkan pendidikan karakter. Metode yang digunakan yakni dengan studi kepustakaan atau library research yang datanya diambil dari jurnal-jurnal terpercaya. Hasil yang saya dapat yakni pengembangan model pembelajaran berbasis fitrah untuk meningkatkan Pendidikan karakter memiliki beberapa Langkah strategis untuk mewujudkannya.

Kata Kunci: *Fitrah, Pendidikan, Karakter*

Volume 14	Nomor 2	Edisi Desember	P-ISSN 2085-7365	E-ISSN 2722-3027	DOI 10.47625	Halaman 142-151
--------------	------------	-------------------	---------------------	---------------------	-----------------	--------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan pendekatan pembelajaran berbasis fitrah merupakan dua konsep yang saling berkaitan, keduanya memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas dalam konteks Pendidikan. Karakter memiliki definisi yakni sebuah perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, seperti perbuatan manusia tentang baik atau buruk, benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian perbuatan itu, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, Sedangkan akhlak pada hakikatnya ada di diri manusia mengenai ke duanya (baik dan buruk)¹. Meskipun seringkali akhlak sering dianggap sama dengan etika dan moral, akan tetapi sesungguhnya berbeda. Kata akhlak lebih luas cakupannya dibandingkan etika atau moral karena akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang, secara lahir dan batin (cakupan akhlak lebih luas)².

Di sisi lain, model pembelajaran berbasis fitrah dasarnya ialah konsep fitrah manusia, yaitu kodrat dan potensi yang telah diberikan oleh Allah kepada setiap individu. Fitrah manusia mencakup sifat-sifat dasar yang ada dalam diri manusia, seperti kecenderungan untuk berbuat baik, keinginan untuk mencapai kebahagiaan, dan kemampuan untuk mengenali nilai-nilai universal yang benar. Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran berbasis fitrah mengakui pentingnya menghormati fitrah tersebut dan menggunakannya sebagai dasar dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Kedua konsep ini, yakni pendidikan karakter dan model pembelajaran berbasis fitrah, memiliki kesamaan dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas.

Pendidikan saat ini dihadapkan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan informasi yang demikian cepat, hal ini mengakibatkan persaingan sumber daya manusia semakin meningkat. Cepatnya informasi juga berpengaruh pada budaya serta perilaku negatif yang kemudian menjadikan anak-anak yang masih labil mudah terpengaruh oleh hal yang tidak baik, hal ini makin mengukuhkan bahwa pendidikan di masa depan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi yang sangat penting adalah pembekalan adab mulia dan pengembangan karakter yang kuat, gigih, dan kreatif, sebagaimana Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya³. Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai dengan kodratnya sendiri, pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu⁴.

¹ . Nasrudin, Iyus Herdiana, and Nif'an Nazudi, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3 (2015): 264–71, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5631>.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, ed. Dhia Ulmilla (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2022).

³ I Made Sugiarta et al., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (2019): 124, <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.

⁴ Musfiatul Muniroh, "Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah Di TK Adzkie Banjarnegara," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 241–62, <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-04>.

Volume 14	Nomor 2	Edisi Desember	P-ISSN 2085-7365	E-ISSN 2722-3027	DOI 10.47625	Halaman 142-151
--------------	------------	-------------------	---------------------	---------------------	-----------------	--------------------

Akan tetapi jika melihat sejarah Pendidikan karakter di Indonesia yang mengalami banyak kesulitan seperti dihadapkan dengan fakta bahwa negara kita terdiri dari berbagai macam kelompok sosial yang berusaha memaksakan konsep pembentukan karakternya melalui kekuasaan negara. Belum lagi juga yang dibungkus atas nama suku, ras, dan agama yang banyak sekali jumlahnya. Negara besar seperti Indonesia yang terdiri dari banyak kelompok sosial problemnya ialah sulitnya mencari karakter apa yang mendefinisikan bangsa dan negaranya. Karena sebelumnya Tidak pernah ada pengentalan watak dalam tubuh bangsa ini, belum pernah ada revolusi. Tetapi setidaknya sejarah telah menunjukkan adanya upaya pembangunan karakter (character building) yang kuat dengan diadakannya pendidikan karakter. Yang di dalam sistem pendidikannya tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan moral yang baik yang didukung dengan model pembelajaran berbasis fitrah.

Berdasarkan paparan singkat diatas maka artikel ini bertujuan membahas tentang pengembangan model pembelajaran berbasis fitrah untuk meningkatkan pendidikan karakter sehingga memberikan pembaharuan bagi pendidik dan orang tua dalam hal memberikan pembelajaran tentang pendidikan karakter berdasarkan fitrahnya.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan artikel terkait sebanyak 16 untuk meneliti bagaimana pengembangan model pembelajaran berbasis fitrah untuk meningkatkan pendidikan karakter. Literatur dalam penelitian ini antara lain dari jurnal dan artikel yang telah diakui secara nasional, yang ditemukan melalui *database* Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Berbasis Fitrah

Kata fitrah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *fathara* artinya belah atau pecah⁵. Menurut terminologi, definisi fitrah menurut al Raghīb al Isfahani adalah mewujudkan dan mengadakan sesuatu sesuai kondisi yang dipersiapkan untuk melakukan perbuatan tertentu. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan potensi yang dimiliki untuk melakukan perbuatan dalam kehidupannya⁶. Menurut pendapat lain yakni Muhamad Arifin, Ia menjelaskan fitrah sebagai potensi dasar manusia yang telah ada sejak lahir yang mengandung komponen psikologi dan saling berkaitan. Komponen manusia tersebut meliputi kemampuan dasar beragama, kemampuan dasar terhadap

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Tafsir Al-Qur'an, 1973).

⁶ Al-Raghīb Al-Asfahaniy, *Mu'jam Mufradat Al-Fadl Al-Qur'an* (Beirut: Dar el-Fikr, 1972).

Volume 14	Nomor 2	Edisi Desember	P-ISSN 2085-7365	E-ISSN 2722-3027	DOI 10.47625	Halaman 142-151
--------------	------------	-------------------	---------------------	---------------------	-----------------	--------------------

keingintahuan tentang kebenaran dan kemampuan dasar berupa daya dan kekuatan yang memungkinkan manusia menjadi manusia seutuhnya. Sedangkan Ahmad Warsono Munawar mendefinisikan fitrah sebagai sifat bawaan sejak lahir ⁷.

Setiap anak yang dilahirkan pasti memiliki fitrah. Fitrah tersebut dapat berupa fitrah Ilahiyah dan fitrah Jasadiyah. Fitrah Ilahiyah yang berwujud pengakuan akan ke-Esaan dan kebesaran Allah, beragama Islam, memiliki sifat baik dan benar. Sedangkan fitrah Jasadiyah yang berupa potensi-potensi atau kemampuan dasar yang lebih bersifat fisik seperti alat peraba, pencium, pendengaran, penglihatan, akal, hati, bakat dan keterampilan yang semuanya telah dibawanya sejak lahir ⁸.

Adapun dasar Pendidikan fitrah ada tujuh antara lain sebagai berikut.

1. Menemani bukan mengatur. Prinsip fitrah based education berawal dari keyakinan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, sehingga wajib hukumnya meyakini bahwa sejak lahir anak memiliki potensi baik yang terinstal. Jadi sebaiknya kita menemani anak dan mengarahkannya bukan mengaturnya, biarkan anak berproses secara alami sesuai fitrah.
2. Membangkitkan dan menyadarkan bukan merekayasa dan mengajarkan. Mendidik sebaiknya membangkitkan, menguatkan fitrah anak. Anak bergairah dalam belajar dan bernalar lebih penting daripada menguasai banyak pelajaran, Contohnya fitrah belajar dimunculkan bukan dengan banyak mengajar tetapi dengan ide menantang dan menginspirasi.
3. Memanfaatkan momen lebih baik daripada mengatur secara sistematis. Maksudnya momen adalah bagian penting dari pendidikan fitrah karena semakin alamiah dan tidak terlihat maka semakin baik.
4. Membuat program atau proyek yang dirancang bersama anak sesuai keunikan masing masing anak dan masing masing keluarga. Contohnya seperti proyek berkebun dan beternak
5. Membuat program khas untuk setiap anak, karena setiap anak spesial dan berbeda.
6. Sesuai tahap perkembangan anak. Tahapan ini disebut fitrah perkembangan atau sunnatullah pertumbuhan manusia. Ini sangat penting dan tidak boleh gegabah ditabrak, ibarat menanam tumbuhan maka harus sesuai tahapan dan keperluan tumbuhan. Dalam pendidikan fitrah membaginya menjadi 0-2 tahun, 2-7 tahun, 7-10 tahun, 10-14 tahun dan di atas 15 tahun. Tiap tahap untuk tiap fitrah memiliki fokus dan metode berbeda.
7. Memastikan bahwa anak ditempat yang benar "*right on place*" dan tumbuh subur selama menjalani pendidikan. Tujuan akhir dari proses pendidikan berbasis fitrah adalah agar fitrah anak anak berbunga dan berbuah indah, sehingga mampu memikul beban syariah, mampu

⁷ Ahmad Warsono Munawar, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*, 14th ed. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

⁸ Mujahid, "Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015.

berinovasi, melestarikan, memakmurkan negeri serta memiliki peran dalam peradaban manusia⁹

Konsep Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yakni *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, dan merupakan keadaan moral seseorang. Karakter seseorang akan didapatkan setelah ia melewati tahap anak-anak, dan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya¹⁰.

Pendidikan karakter menurut Rohman adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah¹¹.

Menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Alasannya adalah sebagai berikut.

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain selain sekolah.
4. Persiapan siswa untuk menghormati orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja yang rendah.
6. Persiapan diri untuk berperilaku baik di tempat kerja.
7. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban¹².

⁹ Muniroh, "Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah Di TK Adzkia Banjarnegara."

¹⁰ Karen E. Bohlin Kevin Ryan, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life* (San Fransisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint, 1999).

¹¹ Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter (Refleksi Dan Proposal Solusi Terhadap KBK Dan KTSP)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012).

¹² Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

Pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal itu tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab¹³.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentu ada strategi yang dapat diterapkan di sekolah melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforcing*), dan (4) pembiasaan (*habituating*). Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keempat hal itu yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan.

Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan strategi diatas melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: (1) sekolah, (2) keluarga, dan (3) masyarakat.

1. Ketika sekolah sepenuhnya menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai (karakter) tertentu (prioritas), maka setiap nilai tersebut harus disampaikan oleh para guru melalui pembelajaran atau mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran.
2. Nilai-nilai prioritas tersebut selanjutnya harus juga dimodelkan (diteladankan) secara teratur dan berkesinambungan oleh semua warga sekolah
3. Selanjutnya, nilai-nilai itu harus diperkuat oleh penataan lingkungan dan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah
4. Pembiasaan dapat dilakukan di sekolah dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, etika berpakaian, etika pergaulan, perlakuan siswa terhadap karyawan, guru, dan kepala sekolah, dan sebaliknya¹⁴.

Pengembangan Pembelajaran Fitrah Untuk Pendidikan Karakter

Inti dari pendidikan berbasis fitrah adalah bagaimana seorang pendidik merangsang dan mendorong tumbuhnya kecakapan hidup pada diri peserta didik. Ada dua kecakapan yakni kecakapan sosial dan kecakapan personal, peserta didik yang sudah menemukan potensi dari dalam dirinya, maka dengan mudah bisa mengembangkan bakat bawaan (talenta) yang ada untuk modal

¹³ Pusat Kurikulum, "Pengembangan Dan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah,," 2009, 9–10.

¹⁴ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.

Volume 14	Nomor 2	Edisi Desember	P-ISSN 2085-7365	E-ISSN 2722-3027	DOI 10.47625	Halaman 142-151
--------------	------------	-------------------	---------------------	---------------------	-----------------	--------------------

hidupnya¹⁵. Pendidikan berbasis fitrah merupakan pendidikan dari *inside-out*, artinya berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan fitrah keimanan, fitrah belajar, fitrah bernalar, fitrah individu, fitrah sosial dan fitrah jasmani agar tumbuh sesuai dengan kehendak Allah sebagai Pencipta manusia yang sejak awal di takdirkan memiliki keberagaman dan keunikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan berbasis Fitrah maka seorang pendidik hanya menjadi fasilitator untuk mengembangkan bakat anak karena seorang anak dilahirkan bukan seperti kertas kosong akan tetapi sudah terisi dengan fitrah. Fitrah yang Allah ta'ala tanamkan di dalam diri anak tersebut¹⁶.

Pengembangan model pembelajaran berbasis fitrah untuk meningkatkan pendidikan karakter melibatkan beberapa langkah strategis yang dapat diimplementasikan di lingkungan pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil.

1. Mengintegrasikan nilai-nilai fitrah dalam kurikulum Pendidikan

Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kurikulum yang mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang berdasarkan pada prinsip-prinsip fitrah manusia. Kurikulum tersebut harus menekankan pentingnya menghormati, mengembangkan, dan menerapkan fitrah manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*)

Model pembelajaran berbasis fitrah harus mengutamakan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Maka akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai fitrah melalui refleksi pribadi, diskusi kelompok, dan interaksi langsung dengan materi pembelajaran. Guru juga harus bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengaitkan nilai-nilai fitrah dengan konteks kehidupan mereka.

3. Mendorong refleksi dan introspeksi

Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter berbasis fitrah adalah mendorong siswa untuk melakukan refleksi dan introspeksi terhadap tindakan dan perilaku mereka. Guru memberikan waktu dan ruang untuk siswa merenungkan nilai-nilai fitrah yang telah dipelajari dan nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan memiliki kesadaran diri lebih baik.

4. Menggunakan metode pembelajaran aktif dan kontekstual

Pembelajaran aktif dan kontekstual adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter. Guru dapat menggunakan model pembelajaran seperti studi kasus, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi untuk menghadirkan situasi nyata yang memerlukan pemikiran kritis, pengambilan keputusan, dan tindakan yang berdasarkan pada

¹⁵ Achjar Chalil and Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah* (Jakarta: Balai Kusuma, 2009).

¹⁶ Pendidikan Berbasis Fitrah, "(Studi Kasus Di Sekolah Karakter Imam Syafi ' i Kota Semarang)," 2021.

nilai-nilai fitrah. Metode ini akan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

5. Penerapan pembelajarannya harus konsisten dan holistik

Penting untuk memastikan bahwa model pembelajaran berbasis fitrah diterapkan secara konsisten dan holistik di seluruh lingkungan pendidikan. Tidak hanya dalam kelas, tetapi juga melibatkan komponen lain seperti lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi orang tua. Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan budaya dan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai fitrah dan karakter yang baik.

6. Melibatkan peran orang tua dan masyarakat

Orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis fitrah. Oleh sebab itu sebaiknya lingkungan keluarga dan masyarakat dapat mendukung potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan fitrahnya.

KESIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran berbasis fitrah merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai fitrah dalam kurikulum, memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong refleksi dan introspeksi, menggunakan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, penerapan pembelajarannya konsisten dan holistic serta melibatkan peran orang tua dan masyarakat, akan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memperkuat karakter individu berdasarkan fitrahnya.

Dengan dikembangkannya model pembelajaran berbasis fitrah akan memberikan dampak yang positif serta potensi besar dalam meningkatkan pendidikan karakter. Dengan memperkuat hubungan antara pendidikan karakter dan pendekatan pembelajaran berbasis fitrah, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, membangun karakter yang kuat, dan membentuk generasi muda yang berkualitas. Hal ini akan memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan masyarakat yang berintegritas, empati, dan bertanggung jawab.

Meskipun realitanya Pendidikan karakter ini memiliki banyak sekali kesulitan, akan tetapi jika ada peraturan atau kurikulum yang sudah mengaturnya maka pengembangan model ini akan berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan manfaat kepada semua kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asfahaniy, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Al-Fadl Al-Qur'an*. Beirut: Dar el-Fikr, 1972.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Edited by Dhia Ulmilla. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2022.
- Fitrah, Pendidikan Berbasis. “(Studi Kasus Di Sekolah Karakter Imam Syafi ’ i Kota Semarang),” 2021.
- Kevin Ryan, Karen E. Bohlin. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Fransisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint, 1999.
- Kurikulum, Pusat. “Pengembangan Dan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah.” 2009, 9–10.
- Latuconsina, Achjar Chalil and Hudaya. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Kusuma, 2009.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Mujahid. “Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2015.
- Munawar, Ahmad Warsono. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir*. 14th ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muniroh, Musfiatul. “Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah Di TK Adzkiia Banjarnegara.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 241–62. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-04>.
- Nasrudin, Iyus Herdiana, and Nif'an Nazudi. “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 3 (2015): 264–71. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5631>.
- Rohman, Muhammad. *Kurikulum Berkarakter (Refleksi Dan Proposal Solusi Terhadap KBK Dan KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sugiarta, I Made, Ida Bagus Putu Mardana, Agus Adiarta, and Wayan Artanayasa. “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur).” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, no. 3 (2019): 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Tafsir Al-Qur'an, 1973.

Volume 14	Nomor 2	Edisi Desember	P-ISSN 2085-7365	E-ISSN 2722-3027	DOI 10.47625	Halaman 142-151
--------------	------------	-------------------	---------------------	---------------------	-----------------	--------------------